

**KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE CAMEL  
(Studi kasus pada PT BPR Bank Klaten tahun 2015-2019)**

**RINGKASAN SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi**



Disusun oleh:

ZULFIKAR CALVIN SURYONO

1116 29231

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA**

**2020**

**SKRIPSI**

**ANALISIS KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE CAMEL**

**( Studi Kasus pada PT BPR Bank Klaten tahun 2015-2019)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

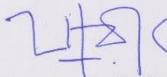
**ZULFIKAR CALVIN SURYONO**

**No Induk Mahasiswa: 111629231**

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 13 Agustus 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

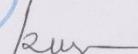
**Susunan Tim Penguji:**

Pembimbing



Lita Kusumasari, SE., MSA., Ak.

Penguji



Rusmawan Wahyu Anggoro Dr., MSA., Ak.,CA.

Yogyakarta, 13 Agustus 2020  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Ketua



  
Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Keberadaan sektor perbankan sebagai lembaga penghimpun dana masyarakat semakin meningkat, ditandai dengan semakin tingginya penyaluran dana masyarakat kepada sektor perbankan. Peningkatan tersebut juga meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui predikat tingkat kesehatan bank ditinjau dari analisis dengan metode CAMEL pada PT BPR Bank Klaten periode 2015-2019. Analisis metode CAMEL berpedoman pada surat keputusan Direksi BI No 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997. Tingkat kesehatan BPR sangat penting untuk dianalisis dan dievaluasi karena BPR memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat khususnya masyarakat dengan ekonomi menengah, kecil, dan mikro. Analisis CAMEL memiliki 5 aspek, yaitu aspek permodalan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), aspek aset menggunakan rasio KAP (*Kualitas Aset Produktif*), aspek manajemen menggunakan rasio NPM (*Net Profit Margin*), aspek rentabilitas menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*) dan BOPO (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*), dan aspek likuiditas menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT BPR Bank Klaten pada tahun 2015 terkategoriikan sehat dengan nilai CAMEL sebesar 83,03, pada tahun 2016 terkategoriikan sehat dengan nilai CAMEL sebesar 82,97, pada tahun 2017 terkategoriikan sehat dengan nilai CAMEL sebesar 83,07, pada tahun 2018 terkategoriikan sehat dengan nilai CAMEL sebesar 83,33, pada tahun 2019 terkategoriikan sehat dengan nilai CAMEL sebesar 82,69.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Kesehatan Bank, Metode CAMEL

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRACT

*The existence of banking sector as the institutions of the community funds collector has increased, is proved by the increasing rate of the community funds distribution to the banking sector. On the other side, that improvement also increase the risk that is face by bank. This study aims to determine the rank of soundness of BPR in terms of the analysis by the method of CAMEL PT BPR Bank Klaten period 2015-2019. Analisis CAMEL method based on the BI Board of Directors Decree No. 30/12/KEP/DIR dated April 1997. The health BPR is important to be analyzed and evaluated because BPR has an important role ini people's lives, especially people with economic medium, small, and micro. CAMEL analysys consist of five aspects: aspect of capital using CAR (Capital Adequacy Ratio), aspect of asset using Earning Assets (KAP) ratio, aspect of management using NPM (Net Profit Margin) ratio, aspect of profitability using ROA (Return On Asset) ratio and operating Expenses on Operating Income (BOPO) ratio, and aspect of liquidity using LDR (Loan to Deposit Ratio). Based on the result of the research conducted at PT BPR Bank Klaten in 2015 was categorized as a healthy with CAMEL value 83,03, in 2016 was categorized as a healthy with CAMEL value 82,97, in 2017 was categorized as a healthy with CAMEL value 83,07, in 2018 was categorized as a healthy with CAMEL value 83,33, in 2019 was categorized as a healthy with CAMEL value 82,69.*

*Key Words: Financial Performance, Health Bank, CAMEL Method*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PENDAHULUAN

Perbankan merupakan sebuah lembaga yang bergerak dibidang keuangan yang berperan penting dalam menjalankan kegiatan perekonomian di suatu negara dan kerap mendapatkan julukan sebagai lembaga yang bersifat khusus yang dapat dilihat melalui dua sudut pandang, yaitu mikro dan makro. Dilihat dari sudut pandang mikro, pemberian jasa berupa kredit kepada masyarakat yang dilakukan oleh perbankan dinilai dapat menstimulus roda perekonomian pada sebuah negara. Sedangkan dari sudut pandang makro, lembaga perbankan merupakan lembaga yang dipilih untuk membuat dan menetapkan kebijakan moneter. Untuk itu, diperlukan pengawasan dan pengaturan kepada lembaga perbankan sehingga dapat terus menjaga kestabilan perekonomian yang ada di negara kita (Jacob, 2013).

Bank Umum maupun Bank Perkreditan Rakyat (BPR), keduanya adalah bagian dalam sistem perbankan diwajibkan berada dalam kondisi yang sehat dan harus dapat dipercaya oleh masyarakat sehingga dapat memberikan kontribusi yang semaksimal mungkin dalam keikutsertaannya sebagai salah satu penggerak roda perekonomian. Agar dapat menjaga kepercayaan yang diberikan para deposan dan terus dapat menjaga kestabilan dalam sistem pembayaran, perlu dilakukan penilaian terhadap kesehatan bank yang beroperasi (Jacob, 2013). Laporan keuangan bank yang diterbitkan secara berkala adalah salah satu sumber yang dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan penilaian terhadap kesehatan suatu bank. Melalui informasi yang terdapat pada laporan keuangan yang telah diterbitkan tersebut dapat dilakukan perhitungan berbagai jenis rasio keuangan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penilaian tingkat kesehatan pada suatu bank. Rasio CAMEL merupakan rasio keuangan yang biasa dijadikan sebagai acuan untuk melakukan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penilaian terhadap tingkat kesehatan pada suatu bank sebagai mana yang telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 dan Surat Edaran No.30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Kondisi bank yang memiliki predikat sehat dapat dijadikan patokan oleh masyarakat, bahwa sebuah bank yang berada dalam keadaan yang sehat akan dapat bertahan dan dapat bersaing dengan bank lainnya, serta akan mengalami perkembangan pada masanya (Putri dan Marlius, 2018). Tujuan dari penggunaan analisis metode CAMEL dalam penilaian kesehatan bank adalah untuk menentukan bagaimana keadaan sebuah bank yang sesungguhnya, apakah berada pada kondisi yang sehat, kurang sehat, ataupun tidak sehat.

PT BPR Bank Klaten merupakan perusahaan perbankan yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Klaten yang telah memegang peranan penting terhadap kemajuan kabupaten klaten semenjak didirikan. PT BPR Bank Klaten selalu mendapatkan predikat yang baik dimata masyarakat khususnya yang tinggal di Kabupaten Klaten. BPR yang merupakan salah satu bagian dalam lembaga keuangan juga memiliki kewajiban untuk melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan yang dimiliki dengan menggunakan metode CAMEL seperti yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, sehingga BPR harus memperhatikan berbagai aspek rasio yang terdapat dalam metode CAMEL agar dapat mempertahankan tingkat kesehatannya (Zahara, 2015). Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk memilih judul ANALISIS KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE CAMEL (Studi kasus pada PT BPR Bank Klaten tahun 2015-2019).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## TINJAUAN TEORI

### **Bank**

Bank didefinisikan sebagai sebuah lembaga keuangan yang memiliki usaha pokok melakukan penghimpunan dana dari masyarakat serta melakukan penyaluran kembali kepada masyarakat yang berbentuk pinjaman kredit dan memberikan pelayanan jasa yang dibutuhkan dalam peredaran uang dan lalu lintas pembayaran (Kasmir, 2014). Sedangkan pengertian dari lembaga keuangan adalah sebuah perusahaan yang kegiatan usahanya bergerak dalam sektor keuangan yang kegiatan utamanya melakukan penghimpunan atau penyaluran dana atau kedua-duanya (Jacob, 2013).

Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan menjelaskan pengertian bank yaitu suatu bentuk badan usaha yang memiliki kegiatan utama melakukan penghimpunan dana yang diperoleh dari masyarakat yang berupa simpanan serta melakukan penyaluran kembali dana kepada masyarakat yang berupa pinjaman kredit ataupun berupa bentuk-bentuk lain yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat.

### **Bank Perkreditan Rakyat**

Pengertian Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah sebuah bank yang melakukan kegiatan usahanya secara konvensional ataupun berdasarkan prinsip-prinsip syariah atau kedua-duanya yang dalam kegiatan utamanya memberikan berbagai pelayanan jasa yang dibutuhkan dalam lalu lintas pembayaran.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## **Laporan Keuangan**

Pada suatu periode tertentu setiap perusahaan yang beroperasi akan menerbitkan laporan mengenai seluruh kegiatan keuangannya baik perusahaan perbankan maupun perusahaan non-bank. Laporan tersebut diterbitkan dengan tujuan untuk memberi informasi mengenai keuangan pada perusahaan tersebut, baik kepada manajemen, pemilik, ataupun pihak luar yang memiliki kepentingan atas laporan keuangan tersebut.

Menurut Kasmir (2014) yang dimaksud dengan laporan keuangan merupakan sebuah laporan yang memperlihatkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada masa saat ini atau selama kurun waktu tertentu. Dalam laporan keuangan terdapat berbagai informasi mengenai jumlah aset yang dimiliki perusahaan, berbagai jenis aset yang dimiliki, dan akan terlihat pula kewajiban perusahaan baik jangka pendek atau jangka panjang serta modal yang dimiliki. Tidak hanya digunakan untuk mengetahui kondisi mengenai keuangan pada suatu perusahaan, laporan keuangan juga akan menggambarkan bagaimanakah kinerja yang telah dilakukan oleh manajemen dalam suatu periode tertentu.

## **Kesehatan Bank**

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tingkat kesehatan bank didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh dari penilaian secara kualitatif mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi suatu kinerja ataupun kondisi pada sebuah bank yang dinilai secara kuantitatif maupun dinilai secara kualitatif atas berbagai faktor seperti permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Berdasarkan ketentuan Surat

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tahun 1997, terdapat 4 kategori dalam penggolongan tingkat kesehatan perbankan yaitu: kategori sehat, kategori cukup sehat, kategori kurang sehat, dan kategori tidak sehat.

## Metode CAMEL

Analisis CAMEL merupakan suatu analisis mengenai keuangan perbankan dan alat yang digunakan dalam mengukur kinerja pada sebuah bank yang dapat dipergunakan untuk dapat mengetahui kondisi tingkat kesehatan pada bank yang bersangkutan dan aspek-aspek yang memiliki pengaruh terhadap kondisi serta perkembangan pada bank tersebut dengan cara melakukan penilaian atas berbagai faktor yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (Kasmir, 2004).

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tahun 2001 termuat penjelasan mengenai acuan perhitungan berbagai rasio keuangan yang didalamnya terdapat rasio-rasio yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap tingkat kesehatan dan kinerja bank dalam analisis CAMEL. Rasio-rasio yang dijadikan acuan dalam penilaian dengan menggunakan analisis metode CAMEL adalah sebagai berikut:

### 1. Permodalan (*Capital*)

Penilaian yang dilakukan berdasarkan permodalan yang dimiliki oleh sebuah bank yang salah satu penilaiannya menggunakan perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan sebuah rasio kinerja pada suatu bank yang dipergunakan untuk melakukan pengukuran terhadap kecukupan permodalan yang dimiliki oleh bank yang digunakan untuk dapat menunjang

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

permodalan yang memiliki risiko, seperti dana yang diperoleh dari pihak ketiga.

## 2. Kualitas Aset (*Asset*)

Penilaian yang dilakukan berdasarkan pada kualitas aset yang dimiliki oleh sebuah bank. Salah satu rasio yang digunakan sebagai acuan untuk melakukan penilaian adalah rasio kualitas aktiva produktif (KAP).

## 3. Manajemen (*Management*)

Faktor manajemen dalam penelitian ini akan digambarkan dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Penggunaan rasio *Net Profit Margin* berkaitan erat dengan penilaian mengenai aspek yang ada dalam manajemen, baik dalam manajemen umum ataupun dalam manajemen risiko. NPM sendiri merupakan suatu rasio keuangan yang biasa digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba bersih dari pendapatan operasional bank.

## 4. Rentabilitas (*Earnings*)

Analisis rasio rentabilitas merupakan sebuah alat yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap keefisienan sebuah bank dalam melaksanakan kegiatan usahanya dan profitabilitas yang dapat diperoleh bank yang berkaitan. Dalam menilai aspek rentabilitas, rasio yang dipergunakan adalah rasio ROA (*Return on Asset*) dan rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional).

## 5. Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas adalah kemampuan yang dimiliki sebuah bank dalam melaksanakan pemenuhan berbagai kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Sebuah bank

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dapat dikatakan likuid jika bank tersebut sanggup untuk membayarkan penarikan tabungan, giro, deposito berjangka, pinjaman bank yang akan segera jatuh tempo, dan dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan oleh nasabah tanpa adanya suatu penundaan. Rasio likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## METODE PENELITIAN

### Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan PT BPR Bank Klaten yang telah dipublikasikan melalui website Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan keuangan yang dipergunakan untuk melakukan penelitian ini adalah Laporan Laba-Rugi dan Laporan Neraca. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan studi pustaka (*library research*).

### Metode dan Teknik Analisis

#### Metode CAMEL

##### 1. Permodalan (*Capital*)

Dalam penelitian ini yang dipakai untuk melakukan penilaian pada aspek permodalan adalah rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Kemudian dapat dicari nilai kreditnya berdasarkan formula berikut ini:

$$\text{Nilai kredit CAR} = 1 + \frac{\text{Rasio CAR yang diperoleh}}{0,01}$$

$$\text{Nilai kredit bobot rasio CAR} = NK \text{ rasio CAR} \times \text{Bobot rasio CAR}$$

##### 2. Aset (*Asset*)

Pada penelitian ini yang akan dipakai dalam melakukan penilaian terhadap aspek aset adalah rasio KAP (kualitas aktiva produktif).

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD)}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Kemudian dapat dicari nilai kreditnya berdasarkan formula berikut ini:

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\text{Nilai Kredit KAP} = \frac{22,5\% - \text{Rasio KAP}}{0,15\%}$$

$$\text{Nilai Kredit bobot rasio KAP} = \text{NK KAP} \times \text{Bobot Rasio KAP}$$

### 3. Manajemen (*Management*)

Pada penelitian ini yang digunakan dalam melakukan penilaian pada aspek manajemen adalah rasio NPM (*Net Profit Margin*).

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Untuk penentuan nilai kreditnya disamakan dengan rasio NPM yang sudah ada.

### 4. Rentabilitas (*Earning*)

Rasio yang digunakan untuk melakukan penilaian pada aspek rentabilitas pada penelitian ini adalah rasio *Return on Asset* (ROA) dan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

#### 1) *Return on Asset* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kemudian dapat dicari nilai kreditnya berdasarkan formula berikut ini:

$$\text{Nilai Kredit ROA} = \frac{\text{Rasio ROA}}{0,015\%}$$

$$\text{Nilai Kredit bobot rasio ROA} = \text{NK rasio ROA} \times \text{Bobot rasio ROA}$$

#### 2) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Kemudian dapat dicari nilai kreditnya berdasarkan formula berikut ini:

$$\text{Nilai Kredit BOPO} = \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0,08\%}$$

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$NK \text{ bobot rasio BOPO} = NK \text{ rasio BOPO} \times \text{Bobot rasio BOPO}$$

## 5. Likuiditas (*Liquidity*)

pada penelitian ini yang akan digunakan sebagai acuan dalam menilai aspek likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

Kemudian dapat dicari nilai kreditnya berdasarkan formula berikut ini:

$$\text{Nilai kredit LDR} = \frac{115\% - \text{Rasio LDR}}{1\%} \times 4$$

$$NK \text{ bobot rasio LDR} = NK \text{ rasio LDR} \times \text{Bobot rasio LDR}$$

## Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang dipakai untuk melakukan analisa suatu data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bertujuan untuk membentuk kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014). Analisis statistik deskriptif dipakai dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih baik atau lebih jelas mengenai karakteristik suatu data. Menggunakan statistik deskriptif dapat diketahui mengenai nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari berbagai variabel yang diteliti (Prastiti, 2013).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Metode CAMEL

#### 1. Nilai CAMEL tahun 2015

Faktor CAMEL	Rasio	Nilai Rasio	Nilai Kredit	Bobot	Nilai CAMEL
Permodalan	CAR	16,93%	100	30%	30,00
Aset	KAP	3,02%	100	30%	30,00
Manajemen	NPM	15,17%	15,17	20%	3,03
Rentabilitas	ROA	2,15%	100	5%	5,00
	BOPO	77,40%	100	5%	5,00
Likuiditas	LDR	85,67%	100	10%	10,00
Jumlah Nilai CAMEL					83,03

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

#### 2. Nilai CAMEL tahun 2016

Faktor CAMEL	Rasio	Nilai Rasio	Nilai Kredit	Bobot	Nilai CAMEL
Permodalan	CAR	13,82%	100	30%	30,00
Aset	KAP	2,3%	100	30%	30,00
Manajemen	NPM	14,84%	14,48	20%	2,97
Rentabilitas	ROA	1,82%	100	5%	5,00
	BOPO	79,81%	100	5%	5,00
Likuiditas	LDR	89,32%	100	10%	10,00
Jumlah Nilai CAMEL					82,97

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

#### 3. Nilai CAMEL tahun 2017

Faktor CAMEL	Rasio	Nilai Rasio	Nilai Kredit	Bobot	Nilai CAMEL
Permodalan	CAR	13,79%	100	30%	30,00
Aset	KAP	3,12%	100	30%	30,00
Manajemen	NPM	15,37%	15,37	20%	3,07
Rentabilitas	ROA	2,21%	100	5%	5,00
	BOPO	76,68%	100	5%	5,00
Likuiditas	LDR	80,64%	100	10%	10,00
Jumlah Nilai CAMEL					83,07

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 4. Nilai CAMEL tahun 2018

Faktor CAMEL	Rasio	Nilai Rasio	Nilai Kredit	Bobot	Nilai CAMEL
Permodalan	CAR	14,15%	100	30%	30,00
Aset	KAP	2,39%	100	30%	30,00
Manajemen	NPM	16,64%	16,64	20%	3,33
Rentabilitas	ROA	2,53%	100	5%	5,00
	BOPO	74,22%	100	5%	5,00
Likuiditas	LDR	82,28%	100	10%	10,00
Jumlah Nilai CAMEL					83,33

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

## 5. Nilai CAMEL tahun 2019

Faktor CAMEL	Rasio	Nilai Rasio	Nilai Kredit	Bobot	Nilai CAMEL
Permodalan	CAR	13,93%	100	30%	30,00
Aset	KAP	6,52%	100	30%	30,00
Manajemen	NPM	13,45%	13,45	20%	2,69
Rentabilitas	ROA	2,85%	100	5%	5,00
	BOPO	80,12%	100	5%	5,00
Likuiditas	LDR	86,61%	100	10%	10,00
Jumlah Nilai CAMEL					82,69

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

## Uji Statistik Deskriptif

	N	Min (%)	Max (%)	Mean (%)	Std. Deviation
CAR	5	13.82	16.93	14.560	1.33019
KAP	5	2.30	6.52	3.4700	1.74376
NPM	5	13.45	16.64	15.0940	1.14448
ROA	5	1.82	2.85	2.3120	0.39233
BOPO	5	74.22	80.12	77.6460	2.42563
LDR	5	80.64	89.32	84.9040	3.46646
Valid N (listwise)	5				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2020)

## Pembahasan

Faktor permodalan dinilai dengan menggunakan rasio CAR. Dari analisis yang telah dilakukan dalam jangka waktu 5 tahun terakhir terhitung sejak tahun

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2015 sampai dengan tahun 2019 memiliki kondisi fluktuatif yaitu mengalami penurunan dan peningkatan di tiap tahunnya. Rasio CAR terbaik dicapai pada tahun 2015 sebesar 16,93% yang justru mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya. Rasio terburuk didapatkan pada tahun 2017 dikarenakan besaran rasio yang diperoleh hanya 13,79%. Penurunan yang terjadi disebabkan oleh adanya peningkatan modal dan kenaikan ATMR, namun peningkatan modal masih lebih rendah dibandingkan dengan peningkatan pada ATMR sehingga rasionya menjadi semakin rendah. Pada tahun 2018 rasio CAR yang dimiliki sempat mengalami peningkatan yang disebabkan bank dapat meningkatkan modal yang dimiliki lebih besar dari tahun sebelumnya meski ATMR pada tahun 2018 juga meningkat. Meski rasio CAR yang dimiliki PT BPR Bank Klaten fluktuatif dimana mengalami penurunan dan peningkatan, namun pihak bank tetap mampu menyediakan dana yang cukup untuk mengatasi risiko kerugian yang ditimbulkan oleh aset yang dimiliki pada setiap tahunnya. Hal yang dapat dilakukan oleh pihak bank agar dapat meningkatkan kembali rasio CAR adalah dengan cara meningkatkan modal yang dimiliki. Berdasarkan dari hasil dari perhitungan yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa Faktor Permodalan dari tahun 2015-2019 menunjukkan nilai rasio CAR yang lebih tinggi dari pada kriteria penilaian mengenai tingkat kesehatan perbankan yang berlaku di Indonesia sesuai dengan peraturan yang telah disahkan sebelumnya oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8% yang berarti rasio CAR yang dimiliki oleh PT BPR Bank Klaten dapat digolongkan dalam predikat SEHAT.

Faktor aset dinilai dengan menggunakan rasio KAP. Dari analisis yang telah dilakukan dalam jangka waktu 5 tahun tersebut rasio KAP berada dalam kondisi fluktuatif dikarenakan mengalami penurunan dan peningkatan hampir disetiap

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tahunnya secara bergantian. Rasio terbaik dicapai pada tahun 2016 yaitu sebesar 2,3% yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya tetapi cenderung mengalami peningkatan pada tahun-tahun berikutnya. Rasio terburuk didapat pada tahun 2019 sebesar 6,52%. Meski dapat menurunkan rasio KAP pada tahun 2018, namun ditahun 2019 rasio KAP kembali meningkat. Hal tersebut dapat menunjukkan semakin buruknya kualitas aktiva produktif yang dimiliki saat tahun 2019 yang disebabkan oleh aset produktif yang diklasifikasikan atau APYD yang mengalami peningkatan terutama aktiva yang berada dalam kategori macet yang tidak diimbangi dengan peningkatan total aktiva produktif. Pihak PT BPR Bank Klaten dapat mengambil langkah dengan cara melakukan investigasi yang lebih mendalam kepada para calon debitur dan melaksanakan pemantauan terhadap kepatuhan dan kemampuan para debitur dalam menyelesaikan kewajibannya agar dapat meminimalisir kredit macet ditahun selanjutnya. Berdasarkan dari hasil perhitungan Faktor Aset (*Asset*) pada tahun 2015-2019 menunjukkan nilai rasio KAP yang lebih rendah dari pada kriteria penilaian mengenai tingkat kesehatan perbankan yang berlaku di Indonesia sesuai dengan peraturan yang telah disahkan sebelumnya oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 10,35% yang berarti rasio KAP yang dimiliki PT BPR Bank Klaten dapat digolongkan ke dalam predikat SEHAT.

Faktor manajemen dinilai dengan menggunakan rasio NPM. Dari analisis yang telah dilakukan dapat diketahui jika rasio terburuk didapat pada tahun 2019 sebesar 13,45% dan rasio terbaik didapatkan pada tahun 2018 sebesar 16,64%. Meski sempat mengalami penurunan ditahun 2016 pada tahun-tahun berikutnya rasio ini mengalami peningkatan secara terus menerus hingga mendapatkan rasio terbaik ditahun 2018 namun ditahun 2019 kembali mengalami penurunan hingga

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mencapai rasio terburuk dalam 5 tahun terakhir. Hal tersebut disebabkan karena peningkatan pendapatan dari kegiatan operasional yang tinggi pada tahun tersebut namun tidak sebanding dengan kenaikan pada laba bersih yang didapatkan dari pendapatan operasionalnya. Hal tersebut juga menggambarkan penurunan kinerja manajemen yang cukup signifikan dari tahun-tahun sebelumnya.

Faktor rentabilitas dinilai dengan menggunakan rasio ROA dan BOPO. Dari analisis yang telah dilakukan dapat diketahui apabila rasio terbaik didapatkan saat tahun 2019 dengan besaran rasio 2,85% serta rasio terburuk didapatkan saat tahun 2016 dengan besaran rasio 1,82%. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan cukup besar pada total aset yang dimiliki yang tidak seimbang dengan kenaikan pada laba yang diperoleh sebelum pajaknya sehingga saat tahun 2019 rasio tersebut terjadi kenaikan dan mencapai rasio terbaiknya. Untuk mencegah turunnya rasio ROA bank dapat berusaha untuk menekan atau menghemat pengeluaran biaya operasional yang kurang diperlukan dan lebih berhati-hati dalam penggunaan aktiva produktif yang dimiliki agar kredit yang tergolong macet dapat diminimalisir sehingga rasio ROA dapat lebih meningkat ditahun-tahun berikutnya. Berdasarkan dari hasil perhitungan Faktor rentabilitas (*earning*) yang pertama yaitu ROA pada tahun 2015-2019 menunjukkan nilai rasio ROA yang lebih tinggi dari pada kriteria penilaian mengenai tingkat kesehatan perbankan yang berlaku di Indonesia sesuai dengan peraturan yang telah disahkan sebelumnya oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 1,22% yang berarti rasio ROA yang dimiliki PT BPR Bank Klaten dapat digolongkan dalam predikat SEHAT. Untuk rasio BOPO dapat diketahui apabila rasio terburuk didapatkan pada tahun 2019 dengan besaran rasio 80,12% dan rasio terbaik saat tahun 2018 dengan besaran rasio 74,22%. Semakin menurunnya rasio

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BOPO memiliki makna bahwa bank dapat semakin efisien dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Meski mencapai rasio terbaik di tahun 2018 pada tahun 2019 mencapai rasio terburuk dalam 5 tahun terakhir. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan terdapat kenaikan pada pendapatan operasional dan beban dari kegiatan operasional yang dimiliki secara signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Besarnya peningkatan biaya dari kegiatan operasional tidak seimbang dengan peningkatan pada pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasional dimana peningkatan pada biaya operasionalnya lebih besar dari pada peningkatan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasional sehingga pada tahun 2019 rasio BOPO terjadi kenaikan yang cukup tinggi dari pada tahun sebelumnya. Agar dapat lebih memperbaiki rasio BOPO, bank dapat menekan pengeluaran untuk biaya beban operasional sekecil mungkin dan mengurangi beban operasional yang dirasa tidak terlalu diperlukan. Bank juga harus dapat meningkatkan pendapatan operasionalnya kembali agar dapat memperbaiki rasio ini ditahun berikutnya. Berdasarkan dari hasil perhitungan Faktor rentabilitas (*earning*) yang kedua yaitu rasio BOPO dari tahun 2015-2019 menunjukkan nilai rasio BOPO yang lebih kecil dari pada kriteria penilaian mengenai tingkat kesehatan perbankan yang berlaku di Indonesia sesuai dengan peraturan yang telah disahkan sebelumnya oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 93,52% yang berarti rasio BOPO yang dimiliki PT BPR Bank Klaten dapat digolongkan dalam predikat SEHAT.

Faktor likuiditas dinilai dengan menggunakan rasio LDR. Dari analisis yang telah dilakukan dapat diketahui jika rasio terburuk dicapai saat tahun 2016 dengan besaran rasio 89,32% dan rasio terbaik dicapai saatd tahun 2017 dengan besaran rasio 80,64%. Pada tahun 2018 dan 2019 rasio ini mengalami peningkatan yang

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menggambarkan mulai berkurangnya keefektifan bank dalam menjalankan kegiatan operasional dari tahun 2017. Untuk mengantisipasi agar rasio LDR tidak semakin meningkat bank dapat berusaha untuk lebih meningkatkan penerimaan dana dari pihak ketiga dan meningkatkan modal yang dimiliki dengan harapan bank dapat membayarkan penarikan dana yang dilakukan oleh para deposan tanpa adanya penundaan. Berdasarkan dari hasil perhitungan Faktor Likuiditas (*Liquidity*) yaitu LDR pada tahun 2015-2019 menunjukkan nilai rasio LDR yang lebih rendah dari pada kriteria penilaian mengenai tingkat kesehatan perbankan yang berlaku di Indonesia sesuai dengan peraturan yang telah disahkan sebelumnya oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 94,75% yang berarti rasio LDR yang dimiliki PT BPR Bank Klaten dapat dikategorikan dalam predikat SEHAT.

## Penentuan Predikat Kesehatan Bank Menurut CAMEL

Nilai Kredit Penggolongan kesehatan Bank

Nilai Kredit	Predikat
81 - 100	Sehat
66 - < 81	Cukup Sehat
51 - < 66	Kurang Sehat
0 < 51	Tidak Sehat

Sumber : Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor: 30/12/KEP/DIR  
Tanggal 30 April 1997

Nilai kredit CAMEL yang dimiliki oleh PT BPR Bank Klaten adalah sebagai berikut:

Tahun	Nilai CAMEL	Predikat
2015	83,03	Sehat
2016	82,97	Sehat
2017	83,07	Sehat
2018	83,33	Sehat
2019	82,69	Sehat

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## KESIMPULAN

1. Hasil akhir yang diperoleh dari penilaian tingkat kesehatan pada PT BPR Bank Klaten dengan memakai metode CAMEL dari tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut ini: tahun 2015 dengan perolehan nilai kredit CAMEL 83,03 terkategori dalam golongan sehat, tahun 2016 dengan perolehan nilai kredit CAMEL 82,97 terkategori dalam golongan sehat, tahun 2017 dengan perolehan nilai kredit CAMEL 83,07 terkategori dalam golongan sehat, tahun 2018 dengan perolehan nilai kredit CAMEL 83,33 terkategori dalam golongan sehat, tahun 2019 dengan perolehan nilai kredit CAMEL 82,69 terkategori dalam golongan sehat.
2. Tidak terjadi peningkatan yang begitu signifikan dalam 5 tahun terakhir. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penilaian yang telah diketahui dari hasil analisa data yang telah dilaksanakan.

## SARAN

1. Berdasarkan dari hasil analisa data yang telah dilaksanakan serta pembahasan yang telah dipaparkan, PT BPR Bank Klaten dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 digolongkan sebagai bank yang sehat. Namun, tingkat kesehatan PT BPR Bank Klaten tidak stabil dimana setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan, bahkan ditahun 2019 merupakan nilai CAMEL terendah yang didapatkan selama 5 tahun terakhir. Hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang memburuk pada tahun tersebut seperti faktor permodalan, aset, manajemen, dan likuiditas. Oleh karena hal tersebut PT BPR Bank Klaten harus dapat kembali meningkatkan rasio pada masing-masing faktor. Untuk dapat terus meningkatkan nilai faktor permodalan PT BPR Bank Klaten dapat

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

meningkatkan modal yang dimiliki. Untuk dapat terus meningkatkan nilai faktor aset PT BPR Bank Klaten harus lebih cermat dan semakin selektif dalam memberikan pinjaman kredit kepada para debitur juga memperketat seleksi untuk pemilihan kepada calon peminjam kredit dan juga harus selalu memantau kepatuhan para debitur dalam menyelesaikan kewajibannya agar pada masa yang akan datang tidak kembali terjadi kredit yang kurang lancar ataupun macet. Untuk meningkatkan faktor manajemen PT BPR Bank Klaten khususnya pihak manajemen harus dapat kembali meningkatkan kinerjanya dengan cara menyusun berbagai rencana dan menentukan keputusan-keputusan yang tepat untuk tahun-tahun selanjutnya. Sedangkan untuk meningkatkan faktor likuiditas PT BPR Bank Klaten dapat berusaha untuk lebih meningkatkan penerimaan dana dari pihak ketiga dan meningkatkan modal yang dimiliki dengan harapan bank dapat membayarkan penarikan dana yang dilakukan oleh para deposan tanpa adanya penundaan.

2. Berdasarkan dari hasil analisa yang telah dilaksanakan serta pembahasan yang telah dipaparkan diatas, tidak terjadi perkembangan yang signifikan pada tingkat kesehatan PT BPR Bank Klaten. Oleh karena itu, sebaiknya PT BPR Bank Klaten bisa terus menjaga serta lebih meningkatkan tingkat kesehatan yang telah dimiliki dengan baik sehingga pada tahun-tahun selanjutnya terjadi perkembangan tingkat kesehatan secara signifikan. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan cara terus menjaga dan berusaha memperbaiki nilai dari setiap rasio faktor CAMEL secara menyeluruh.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 1992. UU No. 7 tahun 1992, tentang Perbankan. Jakarta.
- Bank Indonesia. 1998. UU No. 10 tahun 1998, tentang perubahan terhadap UU No. 7 tahun 1992. Jakarta.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. SK DIR BI Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997. Perihal Tatacara Penilaian Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. SK DIR BI Nomor 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. Surat Edaran No.30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.
- Bank Indonesia. Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Perihal Tatacara Penilaian Kesehatan Bank Umum.
- Fernando. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT BPD DIY tahun 2014-2016. *Skripsi*. Program Sarjana S-1 Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Ghulam, R. 2011. Analisis Laporan Keuangan Pada PT. BPD Sulawesi Selatan.
- Jacob, Jeremiah K.D. 2013. Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Untuk Menilai Tingkatan Kesehatan Perbankan. *Jurnal EMBA 1 (3): 691-700*.
- Kamal, Muhammad H. 2019. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL: Studi Kasus pada PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-raniry. Banda Aceh.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan ke – 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prastiti, A. 2013. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Program Sarjana S-1 Universitas Diponegoro. Semarang.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Putri, Y. A., & Marlius, D. 2018. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jorong Kampuang Tengah Pariaman Cabang Padang.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: AlfaBeta.

Zahara. 2015. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dengan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada Tiga BPR Di Sumatera Barat).

